

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis isi (*content analysis*). Menurut Berelson & Kerlinger, Krippendorff, dan Kriyanto (dalam Ahmad, 2018). Analisis isi merupakan salah satu metode penelitian untuk mempelajari dan menganalisis suatu pesan atau komunikasi yang terbuka secara sistematis, objektif, dan kualitatif untuk membuat inferensi dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya. Menurut Ekomadyo (2006) analisis isi merupakan metode untuk menganalisis muatan dari sebuah teks, teks dianalisis muatannya kemudian dikomunikasikan. Menurut Cresswell (2016) penelitian analisis isi mengkonstruksikan realitas dan memahami maknanya, sehingga dalam penelitian perlu memperhatikan proses, peristiwa dan otentitas.

Analisis isi mengidentifikasi karakteristik spesifik dan objektif dari suatu teks untuk membuat rumusan kesimpulan. Selain itu, dalam penelitian komunikasi analisis isi mengidentifikasi pesan yang tertuang dalam suatu teks (Muhtadi, Djalil, 2003, hlm. 112). Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Pelopor analisis isi adalah Harold D. Lasswell, yang memelopori teknik symbol coding, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi (Eriyanto, 2010, hlm. 11).

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis isi. Peneliti menganalisis isi bahan ajar khususnya pada buku siswa kelas VI SD kurikulum 2013. Analisis isi digunakan untuk memperoleh pesan atau informasi yang terdapat dalam teks fiksi jenis cerpen dan diuji ketepatannya. Sesuai atau tidak sesuai dengan kriteria bahan bacaan anak berdasarkan kriteria bahan bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell hasil revisi *United States Agency for International Development (USAID)*.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah buku siswa kelas VI sekolah dasar kurikulum 2013 dengan subjek penelitian bahan ajar teks fiksi jenis cerpen. Penelitian dilakukan secara *fleksibel* dimana pun dan kapan pun sesuai kehendak peneliti karena penelitian ini bersifat *non-interaktif*. Penelitian *non-interaktif* berarti peneliti menggunakan dokumen sebagai objek yang akan dianalisis. Peneliti menggunakan teks fiksi sebanyak 10 teks, yaitu jenis teks cerpen yang terdiri dari 3 cerpen dari tema 7 dan 7 cerpen dari tema 9 buku siswa kelas VI SD kurikulum 2013.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan sample *purposive sample*. Menurut Sugiono (dalam Firdaus, 2013) *purvosive sample* merupakan pengumpulan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut peneliti dalam menentukan sampel disesuaikan dengan waktu dan kemampuan peneliti. Subjek yang dijadikan sampel tidak terlalu banyak dan tidak terlalu luas. Teks fiksi yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1

Teks Fiksi yang Dianalisis

No	Tema	Judul	Jenis Teks	Halaman
1	Tema 7	Hebatnya Dokter Kami	Cerpen	31-32
2	Tema 7	Pamanku, Lurah Idola	Cerpen	56-57
3	Tema 7	Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur	Cerpen	95-96
4	Tema 9	Si Hitam	Cerpen	30-33
5	Tema 9	Masih Ada Waktu, Arya!	Cerpen	58-59
6	Tema 9	Teropong Binokular dan Bintang Jatuh	Cerpen	89-91
7	Tema 9	Kakek Banu	Cerpen	123-125

8	Tema 9	Kesempatan yang Hilang	Cerpen	145-146
9	Tema 9	Sepeda Ontel Warisan Kakek	Cerpen	176-177
10	Tema 9	Kado Ulang Tahun Ibu	Cerpen	189-190

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah study kepustakaan dengan metode simak dan analisis, dengan teknik analisis baca dan catat. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik atau cara membaca dan mencatat hal-hal penting ke dalam bentuk tabel. Hal penting yang dimaksud berkaitan dengan judul teks fiksi jenis cerpen yang dianalisis yang ditemui pada buku siswa kelas VI SD dalam setiap tema.

Metode simak menurut Sudaryanto (dalam Muhammad, 2011, hlm. 207—212) bahwa dalam metode simak, yaitu proses menyimak dilakukan dengan cara menyadap. Dalam arti lain, menyimak dikatakan sebagai proses menyadap bukan hanya menyadap pembicaraan orang, tetapi menyadap yang dimaksud juga bisa menyadap bahasa tulisan. Teks fiksi yang akan dianalisis juga bisa disadap atau disimak. Peneliti menggunakan metode simak dengan teknik catat. Teknik catat (*taking note method*) ini bersifat fleksibel sehingga tidak harus dilakukan secara berurutan. Proses yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data dilakukan dengan menyimak bahasa tulisan atau teks, kemudian mencatat hal-hal penting yang akan dianalisis. Hal penting yang dimaksud berupa judul dan isi teks cerpen kemudian dianalisis berdasarkan kriteria bahan bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell dan hasil analisis ditulis dalam bentuk tabel.

Peneliti menggunakan teknik baca untuk membaca dan memahami indikator kriteria bahan ajar menurut Fountas dan Pinnell yaitu, kriteria bahasa/kosakata, tata cetak, prediksi isi teks, ilustrasi/gambar, isi dan konsep. Hasil baca tersebut disesuaikan dan dijadikan alat untuk menganalisis bahan ajar pada

buku siswa. Teknik catat digunakan untuk mencatat judul, tema, halaman dan hasil analisis bahan ajar.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti agar data lebih mudah diolah dan hasilnya lebih baik dan akurat (Arikunto, 2016, hlm. 203). Menurut Indrawan (2014, hlm. 122) instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur dan menghimpun data dalam penelitian. Berdasarkan pemaparan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar memudahkan peneliti untuk mengolah data sehingga hasilnya bisa lebih akurat.

Instrumen penelitian analisis isi, menurut Moleong (2000, hlm. 19) bahwa peneliti bergantung kepada dirinya sendiri sebagai alat atau instrumen penelitian dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 305) menyatakan bahwa peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif. Artinya selain bertindak sebagai orang yang meneliti, peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian, mulai dari menetapkan subjek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, teknik, jenis penelitian, fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, mengolah data dan sampai membuat kesimpulan dari hasil penelitiannya. Sejalan dengan hal tersebut, Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 306) memperjelas bahwa tidak ada pilihan lain selain menjadikan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian.

Sejalan dengan pendapat beberapa ahli, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dalam penelitian. Sebagai instrumen penelitian peneliti harus bisa berpikir kritis, berwawasan luas, teliti dan menganalisis dengan seksama isi buku yang akan diteliti. Selain peneliti sendiri, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan indikator bahan ajar teks berdasarkan kriteria bahan bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell yang telah dimodifikasi USAID Pada Siswa Kelas VI (Tahap Mandiri Level W, X, Y, Z) sebagai berikut.

Tabel 3. 2

Pedoman Instrumen Penelitian

Bahasa/Kosa kata	Tata Cetak	Prediksi Isi Teks	Ilustrasi/Gambar	Isi dan Konsep
<ul style="list-style-type: none"> • Memuat lebih banyak kata-kata sulit, kata-kata asing per halaman yang disajikan tanpa pengulangan • Lebih dari 12 kata per baris • Lebih dari 10 baris per halaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih panjang dengan pola peningkatan jumlah kalimat • Cerita lebih panjang dengan menggunakan kalimat yang lebih panjang • Perhentian baris berupa frase • Halaman dipenuhi tulisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih dari 30 kata • Kalimat dialog dengan frase • Halaman dipenuhi tulisan • Bentuk huruf sudah standar 	Fiksi <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar teks tanpa ilustrasi selain dekorasi simbolis pada tepi atau judul bab • Berbagai macam tampilan gambar dan tulisan teks grafis • Rangkaian 	<ul style="list-style-type: none"> • Teks information yang bersifat deskriptif, membandingkan, mengontraskan dan sebab akibat, memiliki variasi format seperti pertanyaan dan jawaban, paragraph, legenda dan opini. • Teks fantasi yang lebih tinggi dengan penyusunan

	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk huruf sudah standar 		<p>panjang kalimat dengan grafik/gambar pada teks grafik.</p>	<p>teks yang tidak lazim (seperti cerita beralur mundur dan alur campuran dan beragam tema penceritaannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fiksi ilmiah dan fiksi realistik • Sastra tradisional (semua bentuk: mitos dan legenda), teks sindiran, parodi, dan alegori. • Biografi, memoir, dan
--	--	--	---	---

				<p>autobiograf i</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fiksi historis dengan berbagai seting berbeda berasal dari sejarah budaya siswa), • Cerita misteri, teks drama monolog, dan komik, dan kumpulan cerita pendek dengan tema atau jalan cerita yang saling berhubungan. • Teks hibrida dengan kombinasi
--	--	--	--	---

				an genre yang berbeda.
--	--	--	--	------------------------

Kriteria bahan bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell modifikasi USAID (dalam Abidin, 2018, hlm. 241-242).

Tabel 3. 3
Instrumen Penelitian

Aspek	Ada/Tidak ada	Keterangan
<p>Bahasa/Kosakata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memuat lebih banyak kata-kata sulit, kata-kata asing per halaman yang disajikan tanpa pengulangan • Lebih dari 12 kata per baris • Lebih dari 10 baris per halaman 		
<p>Tata Cetak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih panjang dengan pola peningkatan jumlah kalimat • Cerita lebih panjang dengan menggunakan kalimat yang lebih panjang • Perhentian baris berupa frase 		

<ul style="list-style-type: none"> • Halaman dipenuhi tulisan • Bentuk huruf sudah standar 		
Prediksi Isi Teks <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih dari 30 kata • Kalimat dialog dengan frase, klausa dan sisipan • Rangkaian kalimat ada kata benda, kata kerja, dan kata sifat • Menggunakan koma • Kalimat majemuk • Kalimat pernyataan, kalimat perintah, dan kalimat pertanyaan. 		
Ilustrasi/Gambar Fiksi <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar teks tanpa ilustrasi selain dekorasi simbolis pada tepi atau judul bab 		
Isi dan Konsep <ul style="list-style-type: none"> • Fiksi ilmiah dan fiksi realistik 		

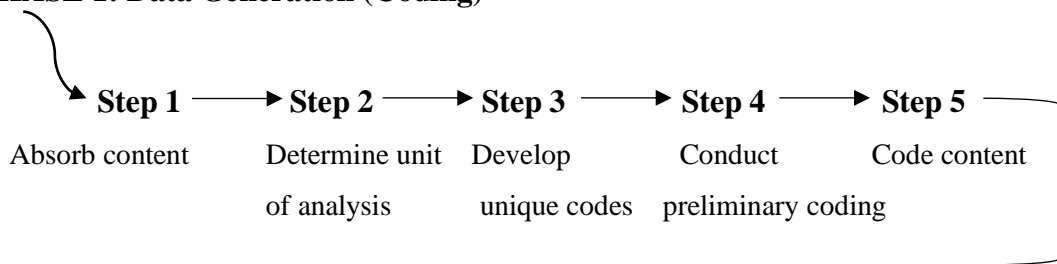
3.4 Analisis Data

Bogdan (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 334) menyatakan bahwa proses mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan

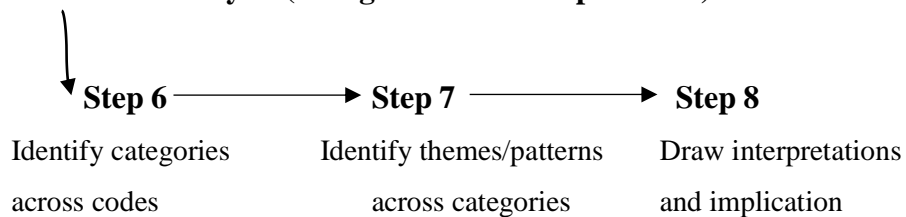
lapangan dan bahan-bahan lain untuk dinformasikan kepada orang lain merupakan proses analisis data penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan untuk menemukan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditentukan. Rumusan masalah peneliti berkaitan dengan kriteria bahan ajar menurut Fountas dan Pinnell modifikasi USAID yaitu, kriteria bahasa/kosakata, tata cetak, prediksi isi teks, ilustrasi/gambar, isi dan konsep. Langkah-langkah analisis data menurut Lavrakas dan Roller (2005, hlm. 235).

PHASE 1: Data Generation (Coding)



PHASE 2: Analysis (Categorization/Interpretation)



Gambar 3. 1

Tahapan Analisis Data Menurut Lavrakas dan Roller

Analisis data yang dilakukan peneliti berdasarkan langkah analisis data menurut Lavrakas dan Roller (2005, hlm. 235) sebagai berikut.

PHASE 1: Data Generation (Coding)

1. Absorb content

Pada tahap ini, peneliti memahami konten yang dianalisis secara menyeluruh dengan cara membaca konten yang akan dianalisis. Berkaitan dengan konten yang menjadi subjek penelitian peneliti, peneliti mengkaji materi-materi dan teori-teori berkaitan dengan teks fiksi dan cerita pendek. Selanjutnya peneliti membaca dan mencatat teks cerpen yang dianalisis

2. Determine unit of analysis

Tahap selanjutnya adalah menentukan unit atau objek yang akan dianalisis. Menentukan unit analisis berarti peneliti mengkaji unit yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji kriteria buku bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell yaitu, kriteria bahasa/kosakata, tata cetak, prediksi isi teks, ilustrasi/gambar, isi dan konsep. Selanjutnya dikaitkan dengan teks cerpen yang akan dianalisis.

3. Develop unique codes

Pada tahap ini peneliti menentukan kode pada indikator sebagai instrumen pengujian pada subjek yang akan dianalisis. Berdasarkan hal ini, pengkodean disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat yaitu, kriteria bahan bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell berdasarkan kriteria bahasa/kosakata, tata cetak, prediksi isi teks, ilustrasi/gambar, isi dan konsep.

4. Conduct preliminary coding

Peneliti melakukan pengkodean awal, hal ini untuk menguji kode yang telah ditentukan sebelumnya dan meminimalisir kesalahan dan kekeliruan pengkodean.

5. Code content

Tahap kelima peneliti melakukan pengkodean terhadap konten yang akan dianalisis. Kode yang dilakukan peneliti, sebagai berikut.

Tabel 3. 4

Kode Ketepatan Bahan Ajar

Nama Kode	Keterangan
K1	Bahasa/Kosakata
K2	Tata Cetak
K3	Prediksi Isi Teks
K4	Ilustrasi/Gambar
K5	Isi dan Konsep

Tabel 3. 5
Kode Teks fiksi yang dianalisis

Kode	Tema	Judul	Jenis Teks	Halaman
CP1	Tema 7	Hebatnya Dokter Kami	Cerpen	31-32
CP2	Tema 7	Pamanku, Lurah Idola	Cerpen	56-57
CP3	Tema 7	Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur	Cerpen	95-96
CP4	Tema 9	Si Hitam	Cerpen	30-33
CP5	Tema 9	Masih Ada Waktu, Arya!	Cerpen	58-59
CP6	Tema 9	Teropong Binokular dan Bintang Jatuh	Cerpen	89-91
CP7	Tema 9	Kakek Banu	Cerpen	123-125
CP8	Tema 9	Kesempatan yang Hilang	Cerpen	145-146
CP9	Tema 9	Sepeda Ontel Warisan Kakek	Cerpen	176-177
CP10	Tema 9	Kado Ulang Tahun Ibu	Cerpen	189-190

PHASE 2: Analysis (Categorization/Interpretation)

6. Identify categories across codes

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi seluruh kode. Setelah identifikasi kode peneliti mengkategorikan hasil identifikasi terhadap teks cerita pendek dan kriteria bahan bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell.

Judul Teks : Hebatnya Dokter Kami

Tema : 7/Kepemimpinan

Halaman : 31-32 (Kemendikbud, 2018)

Tabel 3. 6
Analisis Teks Cerita Pendek

Aspek	Ada/Tidak ada	Keterangan
<p>Bahasa/Kosakata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memuat lebih banyak kata-kata sulit, kata-kata asing per halaman yang disajikan tanpa pengulangan • Lebih dari 12 kata per baris • Lebih dari 10 baris per halaman 		
<p>Tata Cetak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih panjang dengan pola peningkatan jumlah kalimat • Cerita lebih panjang dengan menggunakan kalimat yang lebih panjang • Perhentian baris berupa frase • Halaman dipenuhi tulisan • Bentuk huruf sudah standar 		
Prediksi Isi Teks		

<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat lebih dari 30 kata • Kalimat dialog dengan frase, klausa dan sisipan • Rangkaian kalimat ada kata benda, kata kerja, dan kata sifat • Menggunakan koma • Kalimat majemuk • Kalimat pernyataan, kalimat perintah, dan kalimat pertanyaan. 		
<p>Ilustrasi/Gambar Fiksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagian besar teks tanpa ilustrasi selain dekorasi simbolis pada tepi atau judul bab 		
<p>Isi dan Konsep</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fiksi ilmiah dan fiksi realistik 		

7. Identify themes/patterns across categories

Setelah mengidentifikasi seluruh kode, tahap selanjutnya peneliti melakukan identifikasi terhadap teks cerpen berdasarkan kriteria bahan bacaan

anak menurut Fountas dan Pinnell dan memberikan keterangan pada kategori yang dianalisis.

Tabel 3.7

Hasil Akhir Analisis Teks Cerita Pendek Kriteria Bahasa/Kosakata

No	Judul Teks	Bahasa/Kosakata			
		Kata-kata sulit tanpa pengulangan	Kata-kata asing tanpa pengulangan	Lebih dari 12 kata per baris	Lebih dari 10 baris per halaman
1	Hebatnya Dokter Kami				
2	Pamanku, Lurah Idola				
3	Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur				
4	Si Hitam				
5	Masih Ada Waktu, Arya!				
6	Teropong Binokular dan Bintang Jatuh				
7	Kakek Banu				
8	Kesempatan yang Hilang				
9	Sepeda Ontel Warisan Kakek				
10	Kado Ulang Tahun Ibu				

Tabel 3. 8

Hasil Akhir Analisis Teks Cerita Pendek Kriteria Tata Cetak

No	Judul Teks	Tata Cetak				
		Kalimat lebih panjang dengan pola peningkatan jumlah kalimat	Cerita panjang, kalimat lebih panjang	Perhentian baris berupa frase	Halaman dipenuhi tulisan	Bentuk huruf sudah standar
1	Hebatnya Dokter Kami					
2	Pamanku, Lurah Idola					
3	Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur					
4	Si Hitam					
5	Masih Ada Waktu, Arya!					
6	Teropong Binokular dan Bintang Jatuh					

7	Kakek Banu					
8	Kesempata n yang Hilang					
9	Sepeda Ontel Warisan Kakek					
10	Kado Ulang Tahun Ibu					

Tabel 3. 9

Hasil Akhir Analisis Teks Cerita Pendek Kriteria Prediksi Isi Teks

No	Judul Teks	Prediksi Isi Teks					
		Kalimat lebih dari 30 kata	Kalimat dialog dengan frase, klausa dan sisipan	Rangka ian kalimat ada kata benda, kerja dan sifat	Mengg unakan koma	Kalimat majemu k	Kalim at perny ataan, perint ah, dan pertan nyaan
1	Hebatnya Dokter Kami						
2	Pamanku, Lurah Idola						

3	Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur						
4	Si Hitam						
5	Masih Ada Waktu, Arya!						
6	Teropong Binokular dan Bintang Jatuh						
7	Kakek Banu						
8	Kesempata n yang Hilang						
9	Sepeda Ontel Warisan Kakek						
10	Kado Ulang Tahun Ibu						

Tabel 3. 10

Hasil Akhir Analisis Teks Cerita Pendek Kriteria Ilustrasi/Gambar

No	Judul Teks	Ilustrasi/Gambar
		Fiksi (Sebagian besar teks tanpa ilustrasi selain dekorasi simbolis pada tepi atau judul bab.
1	Hebatnya Dokter Kami	
2	Pamanku, Lurah Idola	
3	Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur	
4	Si Hitam	
5	Masih Ada Waktu, Arya!	
6	Teropong Binokular dan Bintang Jatuh	
7	Kakek Banu	
8	Kesempatan yang Hilang	
9	Sepeda Ontel Warisan Kakek	
10	Kado Ulang Tahun Ibu	

Tabel 3. 11

Hasil Akhir Analisis Teks Cerita Pendek Kriteria Isi dan Konsep

No	Judul Teks	Isi dan Konsep
1	Hebatnya Dokter Kami	
2	Pamanku, Lurah Idola	
3	Pemimpin Idola, Pemimpin yang Jujur	
4	Si Hitam	
5	Masih Ada Waktu, Arya!	
6	Teropong Binokular dan Bintang Jatuh	
7	Kakek Banu	
8	Kesempatan yang Hilang	
9	Sepeda Ontel Warisan Kakek	
10	Kado Ulang Tahun Ibu	

8. Draw interpretations and implication

Tahap terakhir dalam analisis data menurut Lavrakas dan Roller (2015, hlm. 235) yaitu interpretasi dan implikasi terhadap hasil analisis. Selanjutnya membuat korelasi dengan penelitian relevan untuk mengetahui penelitian yang dilakukan peneliti, relevan atau tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.